

**Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Potensi Desa
di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan**

***Capacity Building of the Village Government in Managing Village Potentials
in Warnasari Village, Pangalengan District***

**Agustina Setiawan, Titin Rohayatin, Dadan Kurnia, Dahly Sukma P,
Toto Kushartono, Zaenal Abidin AS, Widuri Wulandari*, Siti Munawaroh,
Noer Apptika, Lukman Munawar Fauzi, Arlan Siddha, Dicky Febriansyah,
Atik Rochaeni, Waluyo Zulfikar, Bayu Septiansyah, Bunga Aprilia, Tinda Irawaty,
Yamardi, Danny Permana, Harky Ristala**

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Unjani
Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cibeber, Kec. Cimahi Sel., Kota Cimahi, Jawa Barat 40531
*Email: widuri.wulandari@lecture.unjani.ac.id
(Diterima 18-10-2024; Disetujui 05-02-2025)

ABSTRAK

Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan menghadapi sejumlah tantangan seperti kapasitas aparatur dalam mengimplementasikan program dan kebijakan dari kecamatan dan kabupaten serta pengelolaan komunitas lokal yang terdapat di Desa Warnasari. Kemiskinan di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan berkaitan dengan sebaran penduduk menurut pekerjaan. Desa Warnasari memiliki potensi desa yang sangat baik, namun belum didukung dengan kemampuan dari pemerintah desa dan masyarakat lokal dalam pengelolaannya, sehingga angka kemiskinan di Desa Warnasari masih tinggi. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan cara penyampaian materi atau sosialisasi terkait kapasitas pemerintah desa dan pengelolaan potensi desa, serta diskusi atau *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil dari kegiatan ini bahwa masyarakat lokal di Desa Warnasari sadar akan adanya potensi desa yang dimiliki, seperti kopi, teh dan tempat wisata alam. Namun, mereka belum mampu mengelola potensi desa dengan mandiri. Potensi desa yang mereka miliki masih dikelola oleh pihak lain yang bukan masyarakat lokal. Hal ini yang menjadi alasan mengapa tingkat kemiskinan di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung masih tinggi. Perlu ada penguatan kapasitas dari pemerintah desa dan masyarakat desa untuk mengelola potensi desa, agar mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat Desa Warnasari.

Kata kunci: Kapasitas, Pengelolaan, Pemerintah Desa

ABSTRACT

Warnasari Village in Pangalengan District faces several challenges such as the capacity of the apparatus in implementing programs and policies from the district and regency and managing the local community in Warnasari Village. Poverty in Warnasari Village is related to the distribution of the population by occupation. Warnasari Village has excellent potential, but it is not yet supported by the abilities of the village government and local community in its management, resulting in high poverty rates. The methods used in this community service include delivering material or socialization related to the capacity of the village government and managing village potential, as well as discussions or Focus Group Discussions (FGD). The results of this activity show that the local community in Warnasari Village is aware of the village's potential, such as coffee, tea, and natural tourist attractions. However, they are not yet able to manage the village's potential independently. The village's potential is still managed by other parties who are not residents. This is the reason why the poverty rate in Warnasari Village remains high. Strengthening the capacity of the village government and local community is needed to manage the village's potential, to improve the economy and welfare of the Warnasari Village community.

Keywords: Capacity, Management, Village Government

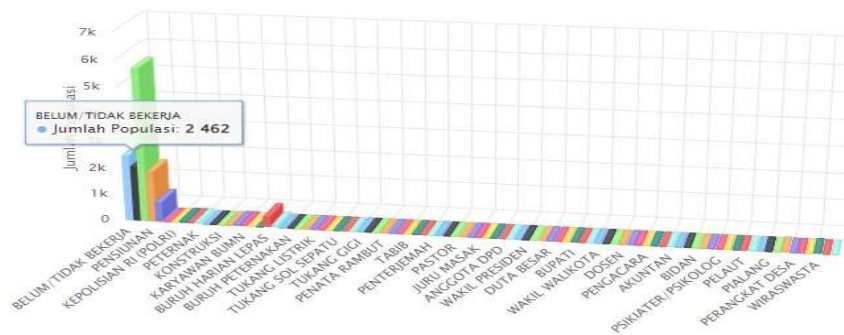
PENDAHULUAN

Undang-Undang Desa telah menegaskan penguatan negara atas hak-hal konstitusional desa sebagai satuan sosial dan pemerintahan yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional (Rasmala, K., & Mursak, 2014). Peraturan desa yang menjadi acuan seharusnya bersifat responsif dapat terwujud apabila diawali dengan perancangan aturan yang sesuai dengan aturan yang berlaku (Martitah et al.,

2020). Namun, dalam penyelenggaraan pemerintah desa masih ditemukan banyak kendala dan tantangan. Menurut (Linda, 2019), kendala yang dihadapi desa saat ini yaitu masih rendahnya efektivitas kelembagaan dan tata kelola pemerintahan desa, kualitas pelayanan masyarakat yang kurang, kapasitas dan kualitas aparatur yang kurang, terbatasnya akses masyarakat, serta koordinasi antar pemerintah desa dengan pihak lainnya masih kurang.

Pemerintah desa juga perlu mengantisipasi tantangan pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan perkembangan sosial di masyarakat menjadikan ketahanan pangan menjadi penting. Ditambah tantangan untuk dapat memanfaatkan luas wilayah dengan potensi di dalamnya. Luas wilayah Desa Warnasari adalah 8,62% dari luas wilayah Kecamatan Pangalengan, membuat desa harus mampu menciptakan kemandirian kawasan khususnya kebutuhan dasar seperti energi, pendidikan, dan kesehatan. Dari aspek perencanaan, Kabupaten Bandung memiliki Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) di Kabupaten Bandung yang akan dikembangkan ialah kawasan strategis dari sudut kepentingan aspek ekonomi yaitu Kawasan Agropolitan Pasirjambu-Ciwidey-Rancabali dan Kawasan Agropolitan Pangalengan. Desa Warnasari dalam hal ini menjadi bagian dari Kecamatan Pangalengan memiliki peluang untuk memanfaatkan kawasan strategis kabupaten sebagai jalur untuk mengentaskan kemiskinan. Oleh karena Kecamatan Pangalengan terkenal juga dengan objek pariwisata, maka aspek pariwisata dan ekonomi kreatif dapat saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Kegiatan wisata dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu: pertama, *something to see*; kedua *something to do*; dan ketiga *something to buy*. *Something to see* terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata, *something to do* terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah tujuan wisata, sementara *something to buy* terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah tujuan wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan (Al-Dajani, 2013). Penguatan kapasitas pemerintah dalam merencanakan pembangunan merupakan hal urgen yang mesti dibenahi, agar dapat menghasilkan perencanaan pembangunan desa yang lebih berkualitas dan tepat sasaran (Jennifer I. R. Dhue, 2021).

Kemiskinan di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan menghadapi sejumlah tantangan seperti kapasitas aparatur dalam mengimplementasikan program dan kebijakan dari kecamatan dan kabupaten, serta pengelolaan komunitas lokal yang terdapat di Desa Warnasari. Kemiskinan di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan berkaitan dengan sebaran penduduk menurut pekerjaan. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Warnasari, jumlah masyarakat yang belum atau tidak bekerja masih tinggi dibandingkan warga yang bekerja. Dapat dilihat dari data berikut ini:



Gambar 1. Data Penduduk Desa Warnasari Menurut Pekerjaan

Sumber: Pemerintah Desa Warnasari, 2023

Pemerintah Desa Warnasari melihat penanggulangan kemiskinan saat ini menjadi masalah pokok dalam pembangunan dan menjadi sasaran utama kebijakan pembangunan di banyak pemerintah daerah. Melihat tingginya angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, peran kelembagaan sangat diperlukan baik dari kelembagaan pemerintah maupun kelembagaan non pemerintah. Peran penting kelembagaan dalam ekonomi adalah sebagai sarana untuk menurunkan ketidakpastian atau mengubahnya menjadi risiko. Turunnya ketidakpastian membuat biaya transaksi menjadi lebih rendah, sehingga transaksi pasar atau perdagangan akan meningkat (Janiar & Soelistyo, 2017). Sebagaimana telah dipahami bersama bahwa perdagangan memberikan keuntungan bagi pelakunya, karena memungkinkan mereka untuk spesialisasi.

Salah satu upaya yang sudah dilakukan Pemerintah Desa Warnasari pada tahun 2023 yaitu mengembangkan komoditas sayuran, teh dan kopi. Namun demikian, masih terdapat hambatan yang dihadapi secara kelembagaan. Luasnya wilayah Desa Warnasari yang berbatasan dengan Kabupaten Garut arah selatan, memerlukan akses jalan yang memadai. Akses jalan bagus diperlukan untuk mengangkut hasil tani, baik keperluan pertanian seperti pupuk dan bibit. Tanpa jalan yang bagus, akan menyulitkan petani untuk berakselerasi dalam peningkatan taraf pendapatan. Pemilihan komoditas teh dan kopi dinilai sangat tepat, karena sebagian wilayah Desa Warnasari adalah kebun teh. Dalam aspek kelembagaan, Pemerintah Desa Warnasari perlu tanggap dalam mengimplementasikan program kebijakan pengentasan kemiskinan dari pihak kecamatan dan kabupaten. Hal tersebut menjadi penting agar program dapat turun hingga masyarakat dan dievaluasi dengan holistik.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Survei lapangan, untuk mengetahui dan melihat secara langsung kondisi dan keadaan sosial masyarakat dan pemerintahan desa;
2. Pemberian materi terkait pengelolaan komunitas lokal yang ada di Desa Warnasari
3. *Focus Group Discussion* (FGD) dalam bentuk pendampingan kepada peserta pelatihan yang didampingi oleh para tutor.

Untuk kegiatan pengabdian dilakukan dua hari yaitu sebagai berikut:

No	Hari/ Tanggal	Uraian	Pemateri
1.	Hari Pertama	Pemberian Materi Pelatihan pengelolaan komunitas lokal yang terdapat di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan	Dr. Agustina Setiawan, S.IP.,M.Si
2.	Hari Kedua	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Tutor (Dosen)

Adapun yang menjadi sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu:

1. Perwakilan Kepala Desa di lingkungan Kecamatan Pangalengan.
2. Aparatur Pemerintah Desa warnasari Kecamatan Pangalengan.
3. Perwakilan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Warnasari.
4. Perwakilan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Warnasari.
5. Perwakilan dari Pelaku UMKM di lingkungan Desa Warnasari.
6. Perwakilan Karang Taruna di Desa Warnasari.
7. Perwakilan kelompok Tani Wanita di Desa Warnasari .
8. Perwakilan Kelompok Tani di Desa Warnasari.
9. Perwakilan Masyarakat Desa Warnasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilihat dari beberapa tahapan, antara lain yaitu:

1. Tahap Persiapan; dalam tahap persiapan ini penyelenggara kegiatan pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen di lingkungan FISIP Unjani melakukan survei lapangan ke lokasi, yaitu Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan. Dari hasil survei ini tim pengmas, mengidentifikasi apa saja yang menjadi permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Warnasari. Tahap persiapan membutuhkan waktu sekitar selama 2 (dua) minggu.
2. Tahap Pelaksanaan; Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode konvensional atau secara luring atau dilakukan dengan cara tatap muka yang bertempat terpusat di Balai Desa warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Tahapan dalam tahap pelaksanaan ini meliputi:

pertama dilakukan dengan penyampaian materi secara ceramah dan dilanjutkan sesi diskusi dalam sesi pemberian materi. Selain pemberian materi dalam bentuk ceramah dilanjutkan dengan sesi *Focus Group Discussion*. Hasil dari FGD, kemudian kami analisis, dan berikan saran.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Diskusi dengan Masyarakat

3. Tahap Evaluasi; pada tahap kegiatan ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengevaluasi seluruh kegiatan dari mulai tahap persiapan, pelaksanaan, pembuatan laporan kegiatan sampai kepada luaran produk dari kegiatan PPM ini, misalnya hasil kegiatan dipublikasikan di media sosial seperti dipublikasikan di IG FISIP Unjani, dipublikasikan di Youtube FISIP di beberapa IG dan FB dosen dan terutama melalui publikasi ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal Abdimas yang terindek SINTA/jurnal tersertifikasi oleh Kemenristekdikti.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak cukup hanya dilaksanakan oleh tim pelaksana saja, akan tetapi perlu adanya keterlibatan dari khalayak sasaran demi terselenggaranya kegiatan PPM secara optimal. Adapun keterlibatan khalayak sasaran dan pendukung dalam kegiatan ini yang dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan PPM ini adalah pemerintah desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Warnasari telah memiliki potensi di bidang wisata, kopi dan the, namun belum mampu dikelola mandiri oleh masyarakat lokal.
2. Kopi dan teh yang ada di Desa Warnasari masih dikelola oleh pihak luar.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif bagi upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan dalam pengelolaan komoditas lokal yang dimiliki oleh Desa Warnasari.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif bagi upaya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan perumusan, penetapan, pelaksanaan program Pembangunan di Desa Warnasari.

Saran

Ada beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Perlu keterlibatan Pemerintah Desa Warnasari dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat lokal.
2. Pemerintah desa menggali lebih dalam terkait potensi desa yang dimiliki.
3. Pemerintah desa melibatkan masyarakat lokal dalam membuat kebijakan dan mengelola potensi desa yang ada.
4. Tidak memberikan peluang kepada pihak luar untuk mengelola potensi desa.
5. Pemerintah Desa Warnasari melibatkan pihak lain untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk pengelolaan potensi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Jenderal Achmad Yani, yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dajani, H. &. (2013). Empowerment and entrepreneurship: A theoretical framework. *Al-Dajani, H., & Marlow, S. 2013. Empowerment and entreprInternational Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research, 19(5), 503–524.*
- Janiar, L. V., & Soelistyo, A. (2017). Analisis Penguatan Peran Kelembagaan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017 Hal., 1(3), 352 – 364.*
- Jennifer I. R. Dhue, F. B. T. (2021). PENGUATAN KAPASITAS PEMERINTAH MERENCANAKAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA OBEN KABUPATEN KUPANG. *Warta Governare: Jurnal Pemerintahan, 2(2), 335–356.*
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Linda, I. (2019). Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6(4), 231–240.*
- Martitah, Arifin, S., & Sugiarto, L. (2020). Penguatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pengembangan Inovasi Kebijakan Program Pembangunan Desa yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 3(1), 14–28.*
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/index>
- Rasmala, K., & Mursak, M. (2014). Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pemerintahan Desa di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita', Vol 9. No., 101–114*